

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, data yang disajikan peneliti yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti amati dalam proses penelitian. Peneliti hadir melaksanakan penelitian dari awal hingga akhir melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Data hasil penelitian lapangan dapat peneliti paparkan sesuai dengan masing-masing pertanyaan penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Aspek Ibadah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu proses dalam menanamkan beberapa nilai agama yang meliputi nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak yang dilakukan secara sadar, terencana dan bertanggung jawab untuk memimbing anak menuju kehidupan yang

beragama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Imam Bahrodin S.Pd.I, selaku kepala sekolah MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, beliau menyampaikan bahwa:

“Pendidikan kearah praktik yang mana kegiatan ubudiyah diutamakan dalam kegiatan sehari-hari siswa yang mencakup nilai keimanan, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi yang beragama”<sup>1</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Upaya guru untuk membimbing siswa guna memiliki sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau yang berhubungan dengan agama”<sup>2</sup>

Hal tersebut ditambahkan dengan pernyataan dari Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Proses menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk menjadikan seseorang yang beragama”<sup>3</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Cara untuk membentuk karakter anak yang memiliki pribadi yang baik dimana anak ditanamkan nilai-nilai keagamaan dengan beberapa nilai yaitu, nilai keimanan nilai ibadah dan akhlak”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

Berdasarkan hasil wawancara tersebut MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung, berupaya sebaik mungkin dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik, karena itu semua sangatlah penting bagi peserta didik. Hal tersebut juga tidak dapat terpisahkan dengan bagaimana cara yang digunakan dan hal lain yang mendukung prosesnya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 berikut ini:

“Saya menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan cara mempraktikkan dirumah ataupun dilingkungan sekolah, menerangkan materi didalam kelas, memberikan motivasi kepada siswa untuk taat beribadah, seperti sholat dhuha berjamaah shalat lima waktu”<sup>5</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau menyampaikan bahwa:

“Dikembangkan melalui program sekolah alhamdulillah sekolah memiliki program yang menunjang bagi peserta didik seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji bersama sebelum kegiatan belajar dimulai, praktek disekolah, dan apa yang telah diajarkan siswa diharapkan untuk diterapkan didalam kehidupan sehari-hari”<sup>6</sup>

Terdapat tiga aspek dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu aspek keimanan, aspek ibadah dan aspek adab. Tetapi peneliti hanya membahas tentang aspek ibadah dan adab. Yang pertama peneliti

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

membahas penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah, dimana guru mengajarkan dan menanamkan pada diri peserta didik tentang ibadah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 terkait bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah, beliau menyampaikan bahwa:

“Praktik bersama-sama dalam melaksanakan ibadah, melatih diri anak dan memberikan anak motivasi-motivasi yang menjadikan siswa lebih baik”<sup>7</sup>



Gambar 4.1  
Peserta didik praktik melaksanakan Ibadah

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 yang menyampaikan bahwa:

“Saya membiasakan sebelum melakukan kegiatan belajar murid-murid melakukan sholat dhuha berjamaah saya mengingatkan para siswa untuk tepat waktu dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah dan mengaji”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd., selaku Kepala beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru membimbing siswa untuk mempraktikkan secara bersama-sama, misalnya: praktik wudhu bersama, praktik sholat dhuha, membaca asmaul-husna untuk kelas rendah. Kendala pada saat ini yaitu pembelajaran dilaakukan secara daring maka para guru bekerja sama dengan wali murid agar orang tua memberikan dokumentasi kepada guru setiap hari ketika peserta didik melaksanakan sholat dhuha dirumah masing-masing”<sup>9</sup>

Sesuai dengan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Maret 2021 08.50 pada saat praktik ibadah shalat dhuha. Berdasarkan observasi yang dilakukan, para pendidik tetap membimbing siswa untuk melaksanakan praktik ibadah walaupun pembelajaran berlangsung dirumah masing-masing karena adanya pandemic covid-19. Orang tua dan siswa bekerjasama dalam praktik ibadah ini karena orang tua mendokumentasikan saat anaknya melaksanakan shalat dhuha.

Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., menambahkan tentang bentuk penanaman nilai keagamaan yang diterapkan di MI Nurul Islam beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada dua bentuk yaitu bentuk materi dan bentuk praktik. Dalam bentuk teori(pembelajaran dalam kelas) dan juga praktik yang dilakukan disekolah, diantaranya: berdoa sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha berjamaah, bermusyawafakhah dengan guru, tahfidzul qur’an, MTQ”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor



Gambar 4.2

Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah<sup>11</sup>

Berkaitan dengan hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Ziyen Kanza Aqila kelas 3 yang menyampaikan bahwa:

“Memberikan motivasi, contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari, mempraktikkan bersama-sama dengan guru dan teman-teman disekolah.”<sup>12</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas jelas bahwa cara yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan harus sesuai dan dapat menunjang perubahan dalam diri peserta didik. karena penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah adalah suatu nilai yang mengajarkan kepada semua manusia untuk setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan ikhlak dan bisa mendapatkan ridho Allah SWT.

---

<sup>11</sup> Dokumentasi wawancaradengan Bapak Imam Bharodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah pada tanggal 09 Maret 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan saudara ziyen kanza aqila selaku siswa kelas 3 pada tanggal 10 April 2021 di kantor

Para pendidik MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung berupaya sebaik mungkin dalam membimbing peserta didik dalam membentuk pribadi siswa yang beragama. Sebab kunci berhasilnya dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik perlunya strategi yang baik yang digunakan oleh pendidik guna melancarkan keberhasilan dalam tujuan pendidikan.

Sebelum melakukan kegiatan menanamkan nilai-nilai keagamaan maka guru terlebih dahulu menyiapkan strategi yang cocok dan tepat untuk memudahkan dan menarik peserta didik agar dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan strategi saintifik karena kelas 4 cara berfikirnya masih berfikir konkret dan menyebabkan peserta didik belum mampu dalam menangkap sesuatu yang abstrak. Jadi saya berusaha agar peserta didik dapat aktif dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring. Strategi ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar”<sup>13</sup>

Karena setiap peserta didik memiliki tahapan-tahapan yang berbeda maka dari itu setiap guru memilih strategi yang berbeda yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau menyampaikan bahwa:

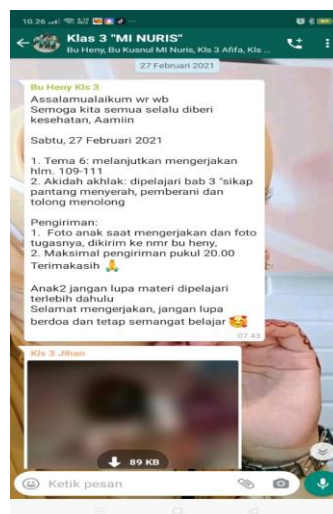
“Strategi latihan dan pembiasaan karena menurut saya strategi ini sangat efektif karena dengan strategi ini saya bisa membentuk

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

perilaku siswa yang diinginkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik, strategi aktivitas dan bermain karena anak kelas tiga masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi”<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi langsung pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 07.43 di kelas 3 saat pembelajaran tematik melalui aplikasi whats app group strategi latihan dan pembiasaan tersebut memang benar adanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan menggunakan strategi latihan dan pembiasaan, strategi ini digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang belum dipahami dan suatu upaya yang dilakukan guru untuk membentuk pribadi siswa yang beragama.



Gambar 4.3

Observasi pembelajaran melalui whats app group kelas 3<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>15</sup> Dokumentasi observasi pembelajaran di kelas 3 melalui whats app group pada tanggal 27 Februari 2021



Dalam hal ini Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 menambahkan strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah dikelas 2, beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi membaca keras karena di kelas bawah anak yang tertinggal dalam hafalannya maka terbantu dengan bacaan temannya, menghafal secara berulang-ulang,, dan dengan cara saling menyambung antar teman”<sup>16</sup>

Strategi pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengaplikasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran tertentu. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 berikut ini:

“Saya menggunakan beberapa metode mbak yaitu ceramah, inquiry, demonstrasi dan praktik jadi saya menggunakan metode yang berbeda-beda disetiap pertemuan”<sup>17</sup>

Senada dengan wawancara yang dilakukan bersama Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan Metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode praktik mbak, karena aspek ibadah peserta didik juga perlu praktik bersama-sama disekolah agar peserta didik dapat belajar dengan maksimal”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Metode bermain sambil belajar saya biasa mengajarkan dengan lagu sambil menghafal, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari”<sup>19</sup>

Hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menggunakan metode pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah setiap guru menggunakan metode yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal, MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung menanamkan aspek ibadah pada saat pembiasaan shalat dhuha berjamaah setiap pagi disekolah. Seperti yang disampaikan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau menyampaikan bahwa:

“Praktik dalam kehidupan sehari-hari seperti peserta didik dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah disekolah, berdoa sebelum belajar selalu meyakini bahwa adanya Allah yang maha Esa. Dan dari hasil pengetahuan anak saya berusaha membimbing siswa agar melakukan dalam kehidupan sehari-hari misalnya pada saat pandemi seperti ini saya bekerja sama dengan orang tua murid untuk memfoto anak ketika melaksanakan shalat dhuha, selalu mendampingi anak ketika praktik bersama-sama ketika disekolah”<sup>20</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

“Guru membimbing siswa untuk mempraktikkan secara bersama-sama, seperti: praktik wudhu bersama, praktik sholat dhuha, membaca asmaul-husna untuk kelas rendah. Kendala pada saat ini yaitu pembelajaran dilaakukan secara daring maka para guru bekerja sama dengan wali murid agar orang tua memberikan dokumentasi kepada guru setiap hari ketika peserta didik melaksanakan sholat dhuha dirumah masing-masing”<sup>21</sup>

Karena pada saat ini masih dalam kondisi pandemi covid 19 maka MI Nurul Islam Miriambar Sumbergempol Tulungagung melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing dan menggunakan aplikasi penunjang seperti group whats app dan E-learning yang mana biasa disebut dengan kegiatan pembelajaran daring. Pada masa pandemi maka aktifitas yang dilakukan disekolah juga terbatas, hanya para pendidik yang datang ke sekolah setiap hari selasa dan sabtu. Kondisi yang seperti ini menghalangi peneliti untuk melakukan penelitian langsung dikelas. Hal ini menjadi kekurangan peneliti dalam teknik pengumpulan data yang mana observasi belum terlaksana dengan maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah yang diaplikasikan di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung dalam bentuk pembiasaan dan budaya yang ada didalam sekolah, dapat menumbuhkan sifat taat beribadah dalam diri peserta didik. guru juga berperan penting dalam pembentukan tersebut, dengan pengarahan dan nasihat yang diberikan guru kepada peserta didik agar selalu melaksanakan ibadah dengan

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

tepat waktu. Lingkungan sekolah yang baik akan memberikan dampak yang baik kepada peserta didik begitupun sebaliknya apabila lingkungan sekolah yang kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik kepada peserta didik. jadi penanaman nilai-nilai keagamaan aspek ibadah di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung sudah berjalan dengan sangat baik.

## **2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Aspek Adab dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung**

Yang kedua peneliti bahas adalah nilai keagamaan aspek adab secara keseluruhan merupakan segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak. Dalam pembelajaran akidah akhlak yang mana dapat membantu pendidik dalam menjadikan peserta didik insan yang memiliki adab yang baik atau akhlakul karimah. Akhlak secara keseluruhan merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang. Sesuai dengan penjelasan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa akhlakul karimah yaitu:

“Akhlakul karimah itu akhlak yang baik yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji”<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Akhlaqul karimah itu Akhlak yang mulia, akhlak terpuji dan akhlak yang baik bisa juga dengan budi pekerti yang baik mbak”<sup>23</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Akhlaq adalah perilaku atau tingkah laku, karimah adalah mulia atau terpuji, segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji”<sup>24</sup>

Guru-guru MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung terus melakukan segala upaya agar pembentukan aspek adab dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Yang mana guru memiliki cara tersendiri dalam membentuk akhlaqul karimah peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran akidah telah tersedia materi-materi yang menunjang untuk dipelajari peserta didik guna membentuk sifat akhlaqul karimah dalam diri peserta didik dan saya berusaha sebaik mungkin untuk menerapkan kepada peserta didik materi-materi yang telah diajarkan misalnya saja berdoa sebelum makan, membaca asmaul husna sebelum memulai belajar”<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Memotivasi siswa, memberikan pengetahuan dan memberikan bimbingan tentang akhlakul karimah yang harus dimiliki siswa”<sup>26</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru memiliki beberapa cara dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, dengan cara: Contoh tauladan, guru memberikan beberapa contoh figur nabi/sahabatnya yang mana memiliki pribadi yang baik untuk ditiru. Guru juga harus memiliki pribadi yang baik untuk menjadi contoh bagi peserta didik. Didukung dengan pembelajaran akidah akhlak terdapat materi yang berkaitan dengan akhlakul karimah diharapkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Praktik akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup sekolah maupun dalam lingkup keluarga dan lingkungan. Seperti sikap sopan dan santun yang dimiliki peserta didik”<sup>27</sup>

Dari pernyataan diatas Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau menambahkan tentang cara guru dalam menanamkan nilai keagamaan aspek akhlak, beliau mengungkapkan bahwa:

“Diawali dengan guru memberikan contoh dimana guru juga harus memiliki akhlakul karimah maka diharapkan peserta didik dapat meniru perilaku guru, menasehati peserta didik ketika ada yang melanggar atau berbuat salah guru perlu menasehati terlebih dahulu sebelum menghukum peserta didik, dan peserta didik harus mempraktikkan ketika disekolah atau dirumah dan lingkungan

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

diawali dengan memiliki sikap yang sopan kepada yang lebih tua”<sup>28</sup>



Gambar 4.4  
Pembelajaran didalam kelas ketika luring<sup>29</sup>

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat materi-materi yang menjelaskan tentang adab yang dipelajari peserta didik dalam belajar didalam kelas yang mengajarkan tentang sopan santun, kebaikan dan budi pekerti. Perlunya langkah-langkah yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek adab dalam pembelajaran akidah akhlak. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“kegiatan belajar mengajar dimana guru memberikan materi-materi akidah akhlak dan disampaikan dengan cara yang menarik, pemberian contoh yang real, pelaksanaan atau praktik didampingi oleh guru dengan memulai hal-hal yang paling sederhana, mengajak siswa kedalam lingkungan yang mendukung, yang terakhir evaluasi, apakah siswa telah menerapkan dengan baik atau belum”<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

<sup>29</sup> Dokumentasi pembelajaran secara luring ketika covid 19 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 09.44

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

Senada dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Membuka pembelajaran dan memberikan motivasi siswa, menyampaikan materi pembelajaran dan dikaitkan dengan nilai-nilai keagamaan, membantu siswa untuk mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, mengevaluasi siswa”<sup>31</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Binti Masruroh S.Ag., selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengajarkan peserta didik tentang materi-materi keagamaan, mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang benar, menanamkan kebiasaan yang baik, mengajarkan peserta didik untuk bersyukur”<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek adab sangatlah penting dan itu semua diperlukan cara yang tepat, langkah-langkah dan penjelasan terkait materi agar peserta didik memiliki pengetahuan terkait adab yang harus dimiliki diri peserta didik. Penanaman nilai keagamaan aspek adab berhubungan dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan strategi keteladanan dan pembiasaan dan Metode keteladanan, metode bercerita, metode pembiasaan”<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor



Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Strategi keteladanan, pembiasaan, koreksi dan pengawasan, dan memberikan hukuman dan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan saya menggunakan metode adat kebiasaan dan pengawasan”<sup>34</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menggunakan strategi contextual teaching and learning (CTL) dan metode pembelajaran ceramah plus dimana metode ceramah dikombinasikan dengan metode lain yaitu metode tanya jawab, diskusi, latihan soal, demonstrasi dan tugas”<sup>35</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung pada tanggal 16 April 2021 pada aplikasi whats app group. Guru menggunakan metode latihan soal dan pemberian tugas setiap kelompok. Metode yang dipilih guru juga melatih pemahaman peserta didik tentang pembelajaran akidah akhlak dan pentingnya memiliki pribadi yang baik atau berakhlakul karimah.

Dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat memiliki akhlakul karimah pada dirinya, karena pada hakikatnya akidah akhlak adalah suatu mata pelajaran pendidikan agama islam yang didalamnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja tetapi mencangkup materi-materi bagaimana membentuk karakter siswa sesuai dengan syariat islam.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

Hal ini peneliti melakukan wawancara mengenai pentingnya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting, karena pada zaman sekarang zaman yang semakin maju sedangkan peserta didik kurang memiliki akhlakul karimah maka mengakibatkan peserta didik tidak memiliki pegangan dalam kehidupan beragama. Dengan adanya pebelajaran akidah akhlak maka sangat membantu”<sup>36</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Penting, karena kita hidup sebagai makhluk social dimana kita saling membutuhkan satu sama lain jadi kita perlu memiliki akhlakul karimah dalam diri kita untuk menjadikan pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang lain”<sup>37</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Sangat penting, karena akhlakul karimah adalah segala perbuatan atau perilaku yang baik dan terpuji, karena tanpa sifat tersebut maka peserta didik akan kesulitan dalam bergaul di masyarakat, dengan modal akhlakul karimah yang dimiliki peserta didik maka akan menjadikan peserta didik pribadi yang baik dan bermanfaat bagi sesama”<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peserta didik memiliki akhlakul karimah dan akhlakul karimah adalah tujuan pada mata pelajaran akidah akhlak yang mana untuk menanamkan dan

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

meningkatkan kesadaran untuk berakhlak mulia sehingga menjadi pribadi yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dengan pembelajaran akidah akhlak guru memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemampuan untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya. Ada beberapa hal yang menghambat dalam membentuk akhlakul karimah siswa seperti pada saat pandemi covid 19 ini, guru sebisa mungkin untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan walaupun dalam pembelajaran online guru bekerjasama dengan orang tua murid untuk mengawasi tingkah laku peserta didik agar tetap memiliki tingkah laku yang baik”<sup>39</sup>

Dalam hal ini ada beberapa kendala dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Latar belakang anak yang berbeda-beda, anak yang bandel susah dibilangi dan dengan siapa anak itu bergaul mbak. Dan beberapa

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

faktor yang menghambat yaitu Faktor lingkungan, faktor keluarga dan juga faktor dari diri anak sendiri dan pergaulan yang salah”<sup>40</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik yang tidak mau menuruti perintah guru, peserta didik sudah bosan dalam belajar, peserta didik tidak mau belajar, peserta didik sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru dan kendala yang dialami untuk membentuk akhlak siswa yang baik yaitu Latar belakang siswa yang kurang mendukung untuk menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik, walaupun guru disini telah mengajarkan kalau dirumah tidak diamalkan maka tujuan untuk menjadikan peserta didik berakhlak mulia tidak tercapai dengan maksimal”<sup>41</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Faktor lingkungan dan keluarga baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, dengan didukung kepribadian ustadz/ustadzah yang baik dan kepribadian orang tua yang baik itu menjadikan contoh/figure yang dapat ditiru oleh peserta didik, dan juga didukung oleh materi pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan disekolah, didukung dengan fasilitas sekolah dan Latar belakang peserta didik, kedisiplinan peserta didik, karakter peserta didik”<sup>42</sup>

MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung berusaha semaksimal mungkin untuk membentuk akhlak siswa yang baik dan dapat menjadikan pribadi yang beragama. Hal ini tidak lepas dengan usaha para guru dalam mendidik para peserta didik. Sesuai dengan

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

pernyataan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I., selaku kepala sekolah beliau mengungkapkan bahwa:

“Dibuktikan dengan siswa yang selalu rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, bagaimana pribadi para siswa kepada guru dan teman-teman sejawat, selain itu juga dengan prestasi yang telah diraih peserta didik dalam lomba-lomba keagamaan seperti lomba tahfidz se-provinsi, MTQ se-kabupaten dan masih banyak lagi. Dan guru MI Nurul Islam Sudah mampu dan perlu ditingkatkan kembali, guru setiap hari harus selalu belajar dan perlu ditingkatkan lagi dalam bakat mengajar untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. didukung dengan fasilitas sekolah dan kegiatan-kegiatan yang mendukung maka akan sangat membantu bagi guru”<sup>43</sup>



Gambar 4.5  
Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru<sup>44</sup>

Setelah menanamkan nilai-nilai keagamaan maka perlunya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Bahrodin, S.Pd.I selaku kepala sekolah pada tanggal 06 Maret 2021 pukul 12.30 di kantor

<sup>44</sup> Dokumentasi siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru di kelas 2

hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi secara tulis seperti UTS, UAS ataupun ujian harian, sistem penilaian sikap yang dilakukan secara obsevasi, wawancara secara langsung”<sup>45</sup>

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Observasi secara langsung, penugasan dan portofolio”<sup>46</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Ernawari, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan bahwa:

“Karena sekolah menggunakan K13 maka mempermudah kami para guru dalam mengevaluasi selain dalam pemberian soal yang berkaitan dengan akidah akhlak guru juga mengamati tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari”<sup>47</sup>

Mata pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan akhlakul karimah dalam diri peserta didik, dan peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik memiliki perilaku yang baik. Tanpa akhlakul karimah dalam diri peserta didik maka peserta didik hidup tanpa adanya pegangang agama atau aturan. Dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik guru tidak hanya mengajarkan tentang teori atau pengetahuan saja tetapi guru juga melibatkan perasaan dan Tindakan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ernawati, S.Ag., selaku wali kelas 4 beliau mengungkapkan:

“Sebenarnya menjamin mbak, tetapi ada beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilannya karena disisi lain ada beberapa faktor yang memengaruhi perilaku peserta didik, tetapi guru sudah semaksimal mungkin untuk menjadikan peserta didik insan yang berakhlak yang baik”<sup>48</sup>

Senada dengan pernyataan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd., selaku wali kelas 3 beliau mengungkapkan bahwa:

“Seharusnya iya, tetapi karena ada beberapa faktor yang menjadikan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal dan beberapa faktor itu ada pada diri anak dan lingkungannya, tetapi apabila faktor intern dan ekstern mendukung maka peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik”<sup>49</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Binti Masruroh, S.Ag., selaku wali kelas 2 beliau mengungkapkan bahwa:

“Adanya pembelajaran akidah akhlak seharusnya menjadikan peserta didik yang berakhlak yang baik, karena pada dasarnya didalam materi akidah akhlak memberikan pengetahuan siswa tentang bagaimana menjadi pribadi yang baik dan beragama. Tetapi itu semua tergantung pada pribadi peserta didik, faktor orang tua dan lingkungan sekitar peserta didik”<sup>50</sup>

Dapat dimengerti bahwa pembelajaran akidah akhlak sesungguhnya menjadi salah satu faktor untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Ketika peserta didik telah mengamalkan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Ernawati, S.Ag, selaku wali kelas 4 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 08.59 di kantor

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Heny Nur Fitria, S.Pd, selaku wali kelas 3 pada tanggal 09 Maret 2021 pukul 10.13 di rumah Ibu Heny

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Binti Masruroh, S.Ag, selaku wali kelas 2 pada tanggal 10 April 2021 pukul 09.41 di kantor

pengetahuan yang diajarkan oleh guru setidaknya peserta didik yang berakhlak mulia dapat mengimplementasikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari salah satunya bisa membedakan baik dan buruk. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan yang mempengaruhi anak, lingkungan keluarga, dan bagaimana pergaulan mereka. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam membina dan mendidik akhlak.

Dari paparan data diatas dapat diketahui bahwa guru menggunakan berbagai cara dan upaya untuk menanamkan nilai keagamaan untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik. Untuk menumbuhkan sifat akhlakul karimah pada peserta didik, guru juga memilih strategi dan metode yang tepat yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan peserta didik tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam hal ini peneliti mengalami kendala dalam melaksanakan observasi disekolah, karena sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing karena situasi pandemic covid-19. Peneliti tidak maksimal dalam melaksanakan observasi secara langsung, karena peneliti melaksanakan observasi hanya melalui aplikasi whats app group dan satu kali melakukan observasi secara luring itupun hanya kelas 5 yang perlu penjelasan secara langsung dari gurunya. Tetapi peneliti mengetahui situasi sekolah dari penjelasan



para guru di MI Nurul Islam terkait situasi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan baik aspek ibadah dan aspek adab.

## **B. Temuan Penelitian**

Penyajian temuan data bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari paparan data lapangan dapat ditemukan bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek ibadah untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui:
  - a. Pembelajaran berlangsung secara daring karena masih dalam keadaan pandemic covid-19.
  - b. Pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.
  - c. Menggunakan beberapa strategi yang berbeda-beda diantaranya: strategi koreksi dan pengawasan, strategi pembiasaan, strategi saintifik, strategi latihan dan pembiasaan,
  - d. menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda diantaranya: metode nasihat, metode adat kebiasaan, metode ceramah, metode inquiry, metode demonstrasi dan praktik, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode praktik
  - e. guru membiasakan murid berdoa sebelum belajar, membaca asmaul husna untuk kelas rendah, shalat dhuha berjamaah, berdoa

bersama sebelum makan. Sebagai bentuk dalam membentuk akhlakul karimah siswa

2. Dari paparan data lapangan dengan pertanyaan penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan aspek adab untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui:
  - a. Penanaman nilai-nilai keagamaan aspek adab berlangsung di MI Nurul Islam Mirigambar Sumbergempol Tulungagung.
  - b. Menggunakan pembelajaran akidah akhlak untuk membantu dalam pembentukan akhlakul karimah siswa
  - c. Para pendidik menggunakan strategi keteladanan, strategi hukuman, strategi contextual teaching and learning (CTL), strategi pembiasaan, strategi koreksi dan pembiasaan, strategi latihan dan pembiasaan.
  - d. Menggunakan beberapa metode pembelajaran yang berbeda-beda diantaranya: metode bercerita, metode keteladanan, metode pembelajaran ceramah plus, metode adat kebiasaan dan pengawasan, metode bercerita
  - e. guru membiasakan murid bermusyafahah sebelum masuk kelas sebagai upaya membentuk akhlakul karimah siswa